

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pendidikan menempati peran yang sangat strategis dalam upaya mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas bagi kepentingan pembangunan. Bangsa Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berkembang memberikan perhatian yang serius terhadap bidang yang satu ini, yaitu pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pada kurikulum sekolah dasar sekarang yaitu kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan komunikasi, berkerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang mengaitkan tujuan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, maka dalam proses pembelajarannya diperlukan penanaman pemahaman bukan penanaman hafalan.

Berdasarkan wawancara penulis dengan salah seorang guru kelas V di SDN 101896 Kiri Hulu Tanjung Morawa proses belajar mengajar masih didominasi oleh pendekatan ekspositoris, yang penggunaan metode ceramah. Akibat dari cara mengajar seperti ini, maka banyak ditemukan siswa-siswa yang pasif dalam setiap pembelajaran di kelas, tidak terjadi suasana yang bernuansa kreatif dialog, syarat dengan hapalan, tiada pengembangan berfikir yang dilakukan guru, membosankan, serta adanya proses pembelajaran yang tidak bermakna yang pada akhirnya perolehan hasil belajar IPS tidak sesuai dengan harapan. Perolehan hasil belajar IPS yang tidak sesuai dilihat dari hasil yang dicapai siswa sebagian tidak dapat menembus Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75.

Berdasarkan data observasi yang penulis dapat dari SDN 101896 Kiri Hulu Tanjung Morawa tentang hasil belajar IPS di semester I ketuntasan dan perolehan hasil belajar siswa masih rendah. Dari jumlah 40 siswa hanya 25 siswa yang nilainya menembus Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 85. Salah satu indikasi penyebab munculnya masalah di atas adalah guru kurang mampu merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran ditunjukkan oleh dikuasainya tujuan pembelajaran oleh siswa. Kita semua mengakui bahwa salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran adalah faktor kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran efektif tidak akan muncul dengan sendirinya tetapi guru harus menciptakan pembelajaran yang memungkinkan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal. Secara umum tugas guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator yang bertugas menciptakan situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar pada diri siswa, dan sebagai pengelola pembelajaran

yang bertugas menciptakan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Dewasa ini sedang dikembangkan bermacam-macam model pembelajaran untuk menolong para guru agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam menyampaikan pelajaran. Model pembelajaran sangat berguna bagi guru untuk menentukan apa yang harus dilakukannya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, terutama model *SNOWBALL THROWING*.

Menurut Kisworo yang dikutip dalam (<http://mukhtaribenk.blogspot.com/2010/10/penerapan.metodepembelajaran.html>) Model pembelajaran snowball throwing adalah suatu model pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Dengan begitu Model Pembelajaran Snowball Throwing dapat melatih siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain, teman, tugas-tugas kelompok akan memacu siswa untuk bekerjasama, saling membantu, serta aktif dalam pembelajaran. Maka dengan demikian keinginan belajar siswa meningkat dan dapat diharapkan hasil belajar siswa maupun pemahaman siswa meningkat.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan Model Snowball Throwing dalam Upaya mengoptimalkan hasil belajar pada mata Pelajaran IPS di kelas V Sd. Negeri 101896 Kiri Hulu Tanjung Morawa.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang diuraikan, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Proses belajar mengajar masih metode ceramah
2. Banyak ditemukan siswa-siswa yang pasif dalam setiap pembelajaran di kelas
3. Tidak terjadi suasana yang bernuansa kreatif dialog, sarat dengan hapalan.
4. Minimnya pengembangan berfikir yang dilakukan guru sehingga pembelajaran menjadi membosankan
5. Adanya proses pembelajaran yang tidak bermakna yang pada akhirnya perolehan hasil belajar IPS tidak sesuai dengan harapan
6. Hasil belajar dan ketuntasan nilai IPS siswa di semester masih rendah

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Penerapan Model Snowball Throwing dalam Upaya meningkatkan hasil belajar pada mata Pelajaran IPS, sub pokok bahasan Penjajahan Belanda di Indonesia di kelas V SD. Negeri 101896 Kiri Hulu Tanjung Morawa”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : apakah dengan penerapan Model Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPS sub pokok bahasan Penjajahan Belanda di Indonesia di kelas V SD. Negeri 101896 Kiri Hulu Tanjung Morawa ?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran Snowball Throwing pada mata pelajaran IPS sub

pokok bahasan Penjajahan Belanda di Indonesia di kelas V SD. Negeri 101896 Kiri Hulu Tanjung Morawa.

1.6. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang akan di capai dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi siswa
 - a. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terutama pada pokok bahasan peninggalan bersejarah yang bercorak islam di Indonesia di kelas V SD. Negeri 101896 Kiri Hulu Tanjung Morawa.
 - b. Memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing
2. Bagi guru
 - a. Membuka wawasan berfikir guru dalam mengajar dan mengembangkan model-model dalam pembelajaran IPS terutama dalam penggunaan model pembelajaran Snowball Throwing
 - b. Sebagai bahan referensi bagi guru untuk mengukur keberhasilan pembelajaran dan hasil belajar melalui PTK
3. Bagi sekolah
 - a. Meningkatkan kualitas dan mutu sekolah melalui optimalisasi hasil belajar siswa dan kinerja guru
 - b. Hasil penelitian yang diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk meningkatkan efektifitas dan efesiensi pembelajaran di dalam kelas.

